KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen (JAEM)
Vol.3, No.4 Desember 2026
e-ISSN: 3062-7974, p-ISSN : 3062-9586, Hal 468-481
DOI : https://doi.org/10.61722/jaem.v3i4.13322

ANALISIS STRATEGI CIRCULAR ECONOMY DAN PRINSIP EKONOMI ISLAM DALAM MEMPERTAHANKAN SUSTAINABLE PERFORMANCE (STUDI KASUS PADA SATUAN PELAYANAN PEMENUHAN GIZI PROGRAM MBG BANGUNTAPAN 02)

Nurul Muslihah[1]*, Abdul Salam[2], Febrian Wahyu Wibowo[3], Ahmad Yunadi[4]
[1] Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata Yogyakarta. E-mail: 222200464@almaata.ac.id[1]
[234] Dosen Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Alma Ata Yogyakarta. E-mail: abdulsalam@almaata.ac.id [2], febrianwahyu@almaata.ac.id[3], yunadi@almaata.ac.id[4]
*Penulis Korespondensi: 222200464@almaata.ac.id

Abstract. *This research is motivated by the importance of sustainable resource and waste management in the operations of the Nutrition Fulfillment Service Unit (SPPG) of the Free Nutritional Meal Program (MBG) Banguntapan 02. This study aims to analyze the implementation of circular economy strategies and Islamic economic principles and their role in maintaining the sustainable performance of SPPG Banguntapan 02. This study uses a qualitative approach with a case study type. Data were obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed using ATLAS.ti version 8 and SWOT analysis. The results show that the circular economy strategy is implemented through reducing waste, reuse, recycling, and resource efficiency. Islamic economic principles are implemented through the values of tauhid, amanah, 'adl, tawazun, and the prohibition of israf. The application of both concepts contributes to sustainable performance by improving environmental, economic, and social performance. The circular economy strategy acts as an operational approach in reducing waste and increasing resource efficiency, while Islamic economic principles become the foundation of values and ethics in carrying out activities responsibly, fairly, balanced, and avoiding waste. Thus, the integration of circular economy strategies and Islamic economic principles complements each other in maintaining sustainable performance and supporting the effective and sustainable operations of the Banguntapan 02 Gas Station (SPPG).*

Keywords: *Circular Economy, Islamic Economic Principles, Sustainable Performance, SPPG, MBG*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan sumber daya dan limbah secara berkelanjutan dalam operasional Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Banguntapan 02. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan strategi *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam serta perannya dalam mempertahankan *sustainable performance* SPPG Banguntapan 02. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan ATLAS.ti versi 8 dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi *circular economy* diterapkan melalui *reduce waste*, *reuse*, *recycle*, dan *resource efficiency*. Prinsip ekonomi Islam diterapkan melalui nilai *tauhid*, *amanah*, *'adl*, *tawazun*, dan larangan *israf*. Penerapan kedua konsep tersebut berkontribusi terhadap *sustainable performance* melalui peningkatan kinerja lingkungan, ekonomi, dan sosial. Strategi *circular economy* berperan sebagai pendekatan operasional dalam mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya, sedangkan prinsip ekonomi Islam menjadi landasan nilai dan etika dalam menjalankan kegiatan secara bertanggung jawab, adil, seimbang, dan menghindari pemborosan. Dengan demikian, integrasi strategi *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam saling melengkapi dalam mempertahankan kinerja berkelanjutan serta mendukung operasional SPPG Banguntapan 02 yang efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Circular Economy, Prinsip Ekonomi Islam, Kinerja Berkelanjutan, SPPG, MBG*

Naskah Masuk: 03 November 2026; Revisi: 04 November 2026; Diterima: 05 November 2026; Terbit: 07 November 2026.

1. LATAR BELAKANG

Pembangunan berkelanjutan menjadi salah satu isu penting dalam aktivitas ekonomi karena peningkatan produksi dan konsumsi memberikan tekanan terhadap sumber daya alam dan lingkungan. Model ekonomi linear yang berorientasi pada pola *take-make-dispose* menyebabkan sumber daya digunakan untuk menghasilkan produk, kemudian berakhir sebagai limbah. Pola tersebut berpotensi meningkatkan pemborosan sumber daya dan menghasilkan dampak lingkungan yang lebih besar. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengelolaan yang mampu mempertahankan nilai sumber daya sekaligus menjaga keseimbangan antara kepentingan ekonomi, lingkungan, dan sosial.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam menjawab persoalan tersebut adalah *circular economy*. Konsep ini menekankan pengurangan limbah dan polusi, mempertahankan produk dan material agar tetap digunakan selama mungkin, serta mendukung regenerasi sistem alam (Macarthur, 2021). Dalam konteks layanan pangan, konsep tersebut relevan karena proses produksi makanan melibatkan penggunaan bahan baku, air, energi, peralatan, tenaga kerja, dan anggaran serta menghasilkan limbah organik maupun anorganik.

Persoalan limbah pangan menjadi tantangan penting dalam pengembangan sistem pangan berkelanjutan. Pengelolaan limbah pangan tidak hanya berkaitan dengan persoalan lingkungan, tetapi juga menyangkut efisiensi ekonomi karena bahan pangan yang terbuang menunjukkan adanya sumber daya yang telah digunakan tanpa menghasilkan manfaat secara optimal. Oleh karena itu, penerapan *circular economy* dalam layanan pangan dapat diarahkan pada pencegahan limbah sejak tahap perencanaan, penggunaan kembali sumber daya yang masih memiliki nilai guna, pemanfaatan limbah, serta peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya.

Konteks tersebut menjadi relevan bagi Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Sebagai unit pelayanan pangan, SPPG menjalankan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan kebutuhan bahan pangan, pengadaan, pengolahan, pengemasan, hingga distribusi makanan kepada penerima manfaat. Setiap tahapan memiliki potensi penggunaan sumber daya dan menghasilkan limbah. Oleh karena itu, pengelolaan jumlah produksi berdasarkan kebutuhan penerima

manfaat, penggunaan peralatan secara optimal, pemilahan limbah, serta pengendalian penggunaan air, listrik, gas, dan anggaran menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan operasional.

Dalam perspektif ekonomi Islam, keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pengelolaan sumber daya, tetapi juga dengan nilai moral dan tanggung jawab. Prinsip *amanah* mendorong manusia untuk mengelola sumber daya secara bertanggung jawab, prinsip *'adl* menekankan keadilan, prinsip *tawazun* mengarahkan keseimbangan, sedangkan prinsip larangan pemborosan (*'israf)* menegaskan pentingnya menghindari pemborosan. Dengan demikian, prinsip ekonomi Islam memiliki relevansi dengan *circular economy* karena keduanya sama-sama mendorong penggunaan sumber daya secara bertanggung jawab dan penghindaran pemborosan.

Penelitian terdahulu telah membahas penerapan *circular economy* dalam sektor pangan. Nattassha et.al., (2020) mengkaji penerapan ekonomi sirkular dalam rantai pasok pangan di Indonesia dan menunjukkan pentingnya efisiensi sumber daya serta pengurangan limbah. Oliveira et.al., (2021) melalui kajian sistematis mengenai *food loss and waste* menunjukkan pentingnya pemulihan nilai limbah pangan dalam kerangka ekonomi sirkular. Sementara itu, Ni'mah et.al., (2024) membahas hubungan ekonomi sirkular dengan pembangunan berkelanjutan dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian Rabbi dan Rabbi & Amin (2024) juga menunjukkan meningkatnya perhatian akademik terhadap hubungan ekonomi sirkular dan setiap kegiatan berkelanjutan dalam industri pangan.

Meskipun demikian, penelitian yang secara empiris mengintegrasikan strategi *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam dalam konteks pelayanan pangan publik masih terbatas. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas ekonomi sirkular dalam konteks rantai pasok, industri pangan, atau pembangunan berkelanjutan secara umum. Kajian mengenai bagaimana strategi ekonomi sirkular diterapkan secara langsung dalam operasional SPPG dan bagaimana prinsip ekonomi Islam menjadi landasan etis dalam mempertahankan *sustainable performance* masih belum banyak dilakukan.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut melalui studi kasus pada SPPG Program MBG Banguntapan 02. Penelitian tidak hanya mengidentifikasi penerapan *reduce waste, reuse, recycle,* dan *resource efficiency*, tetapi juga menganalisis

penerapan prinsip *tauhid, amanah, 'adl, tawazun,* dan larangan *israf*. Selanjutnya, kedua konsep tersebut dianalisis dalam kaitannya dengan *sustainable performance* yang mencakup kinerja lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: pertama, penerapan strategi *circular economy* pada SPPG Program MBG Banguntapan 02; kedua, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam kegiatan operasional SPPG; dan ketiga, peran serta keterkaitan strategi *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam dalam mempertahankan *sustainable performance* SPPG Banguntapan 02.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan strategi *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam dalam konteks operasional SPPG Program MBG Banguntapan 02.

Subjek penelitian terdiri atas pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas operasional SPPG. Berdasarkan dokumen penelitian, data wawancara berasal dari **empat informan**. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai penerapan strategi *circular economy*, prinsip ekonomi Islam, dan *sustainable performance*. Observasi dilakukan untuk melihat kegiatan operasional secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Analisis data dilakukan menggunakan ATLAS.ti versi 8 melalui beberapa tahap, yaitu *open coding, axial coding, selective coding,* dan *network analysis*. Pada tahap *open coding*, data wawancara diidentifikasi dan diberi kode berdasarkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, *axial coding* digunakan untuk menghubungkan kode berdasarkan kesamaan makna dan membentuk kategori yang lebih terstruktur. Tahap *selective coding* digunakan untuk mengidentifikasi tema utama penelitian. Hasil analisis kemudian divisualisasikan melalui *network analysis*. Hasil analisis ATLAS.ti mengelompokkan data ke dalam tiga tema utama, yaitu strategi *circular economy*, prinsip ekonomi Islam, dan *sustainable performance*. Tema *circular economy* terdiri atas empat kategori, yaitu *reduce, reuse,*

recycle, dan *resource efficiency*. Tema prinsip ekonomi Islam mencakup *tauhid, amanah, 'adl, tawazun,* dan larangan *israf*. Sementara itu, *sustainable performance* terdiri atas kinerja lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Selain ATLAS.ti, penelitian menggunakan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan penerapan kedua konsep tersebut. Faktor internal terdiri atas *strengths* dan *weaknesses,* sedangkan faktor eksternal terdiri atas *opportunities* dan *threats*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis ATLAS.ti

Hasil analisis ATLAS.ti menunjukkan bahwa data wawancara dari empat informan dapat dikategorikan ke dalam tiga tema utama penelitian. Tema pertama adalah strategi *circular economy* yang terdiri atas *reduce, reuse, recycle,* dan *resource efficiency*. Tema kedua adalah prinsip ekonomi Islam yang terdiri atas *tauhid, amanah, 'adl, tawazun,* dan larangan *israf*. Tema ketiga adalah *sustainable performance* yang terdiri atas kinerja lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Hasil *coding* menunjukkan adanya keterkaitan antara ketiga tema tersebut. Strategi *circular economy* memberikan pendekatan operasional dalam pengelolaan sumber daya dan limbah, prinsip ekonomi Islam memberikan landasan nilai dan etika, sedangkan *sustainable performance* menjadi hasil yang ingin dipertahankan melalui pengelolaan lingkungan, ekonomi, dan sosial.

2. Analisis SWOT, IFAS, dan EFAS

Table 6.1 Matriks IFAS

Faktor Internal dan Eksternal	
Strengths	Penerapan strategi *circular economy* melalui prinsip reduce, reuse, recycle, dan resource efficiency.
	Produksi makanan disesuaikan dengan jumlah penerima manfaat.
	Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan.
	Kepemilikan Sertifikat Laik Higiene Sanitasi (SLHS).

Weaknesses	Sertifikasi halal masih dalam proses pengurusan.
	Pengelolaan limbah belum didukung oleh fasilitas yang memadai dari lembaga.
	Kelancaran produksi masih bergantung pada ketersediaan bahan baku dari pemasok.
	Belum terlihat adanya strategi atau program khusus yang dirancang untuk mengembangkan circular economy dalam jangka panjang
Opportunities	Keberlanjutan program MBG.
	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dukungan terhadap keberlanjutan operasional.
	Kerja sama dengan peternak sebagai pengembangan sampah organik.
	Penyelesaian proses sertifikasi halal
Threats	Perubahan jumlah penerima manfaat memengaruhi perencanaan produksi makanan.
	Ketergantungan pada pihak eksternal.
	Perubahan kebijakan pemerintah terkait program MBG
	Perubahan harga bahan pangan yang tidak stabil.

Table 6.2 Matriks IFAS

Faktor Internal		**Bobot**	**Rating**	**Skor (Bobot × Rating)**
Strengths	Penerapan strategi circular economy berjalan dengan baik.	0,15	4	0,60
	Penyesuaian jumlah penerima manfaat, meminimalkan pemborosan saat produksi makanan.	0,13	4	0,52

Faktor Internal		**Bobot**	**Rating**	**Skor (Bobot × Rating)**
	Pengelolaan keuangan dilakukan secara transparan dan pencatatan transaksi dilakukan secara rutin.	0,12	4	0,48
	Kepemilikan Sertifikat laik Higiene Sanitasi (SLHS) sebagai bukti standar kebersihan dan keamanan pangan.	0,10	4	0,40
		0,50		**2,00**
Weaknesses	Sertifikasi halal masih dalam proses pengurusan sehingga legalitas halal belum sepenuhnya terpenuhi.	0,10	2	0,20
	Pengelolaan limbah belum didukung fasilitas yang memadai, sehingga masih mengandalkan pihak luar.	0,10	2	0,20
	Kelancaran produksi masih bergantung pada ketersediaan bahan baku dari pemasok.	0,15	2	0,30
	Belum terdapat strategi atau program khusus untuk mengembangkan circular econoy dalam jangka panjang.	0,15	2	0,30
		0,50		**1,00**
Total IFAS		**1,00**		**3,00**

IFAS (Internal Factor Analysis Summary) digunakan untuk mengetahui kondisi internal yang terdiri atas *strengths* (kekuatan) dan *weaknesses* (kelemahan). Berdasarkan tabel IFAS di atas, diperoleh total skor **3.00**. Skor tersebut dapat dimaknai bahwa kondisi internal SPPG Banguntapan 02 berada pada kondisi cukup baik untuk mempertahankan

kinerja berkelanjutan, tetapi masih perlu memperbaiki beberapa kelemahan, khususnya pada pengembangan strategi circular economy dalam jangka panjang, kemandirian pengelolaan limbah, penyelesaian sertifikasi halal, dan penguatan rantai pasokan bahan baku.

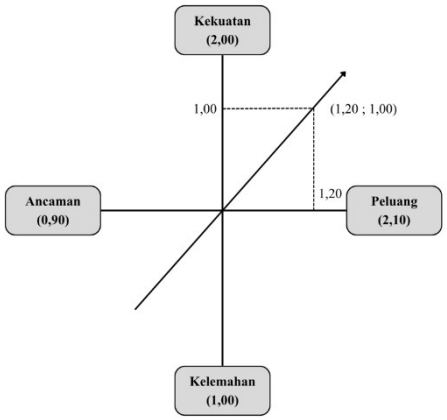
Table 6.3 Matriks EFAS

Faktor Eksternal		**Bobot**	**Rating**	**Skor (Bobot × Rating)**
Opportunities	Keberlanjutan program MBG memberikan peluang bagi SPPG untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja operasional dalam jangka panjang.	0,15	4	0,60
	Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dukungan terhadap keberlanjutan opeeasional.	0,15	4	0,60
	Sampah organik dapat dikembangkan melalui kerja sama dengan peternak untuk dimanfaatkan sebagai kompos atau pakan buatan sesuai kelayakan.	0,15	4	0,60
	Penyelesaian proses sertifikasi halal dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat keamanan dalam penyediaan makanan.	0,10	3	0,30
		0,55		**2,10**
Threats	Perubahan jumlah penerima manfaat dapat memengaruhi perencanaan produksi makanan.	0,10	2	0,20

	Ketergantungan pada pihak luar dalam pengelolaan limbah dapat mengganggu operasional apabila kerja sama terhenti.	0,10	2	0,20
	Perubahan kebijakan pemerintah terkait program MBG secara mendadak dapat menganggu kegiatan operasioanl SPPG.	0,10	2	0,20
	Perubahan harga bahan pangan yang tidak stabil dapat meningkatkan biaya produksi serta mengurangi efisiens anggaran operasional SPPG.	0,15	2	0,30
		0,45		**0,90**
Total IFAS		**1,00**		**3,00**

EFAS (External Factor Analysis Summary) digunakan untuk mengetahui kondisi eksternal organisasi yang terdiri atas *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Berdasarkan tabel EFAS di atas, hasil analisis menunjukkan total skor sebesar **3.00**. Skor tersebut menunjukkan bahwa SPPG Banguntapan 02 memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memanfaatkan peluang eksternal untuk mengembangkan kegiatan operasional. Tetapi masih perlu memilki strategi sebagai antisipasi agar mampu menghadapi berbagai ancaman yang dapat memengaruhi keberlanjutan program dan perubahan lingkungan eksternal.

Gambar 6.1 Analisis Kuadran



Berdasarkan hasil analisis IFAS dan EFAS, diperoleh nilai kekuatan sebesar **2,00,** kelemahan sebesar **1,00,** peluang sebesar **2,10,** dan ancaman sebesar **0,90**. Dengan menggunakan posisi sumbu **X (horizontal) = Peluang - Ancaman** dan **Y (vertikal) = Kekuatan - Kelemahan**, diperoleh koordinat sebesar **(1,20 ; 1,00)**. Koordinat tersebut menunjukkan bahwa SPPG Banguntapan 02 berada pada Kuadran I.

Posisi pada Kuadran I menunjukkan bahwa SPPG Banguntapan 02 memiliki kondisi yang cukup kuat dan peluang yang besar untuk berkembang. Kekuatan internal yang dimiliki lebih besar dibandingkan dengan kelemahan, sementara peluang yang tersedia juga lebih besar dibandingkan dengan ancaman yang dihadapi. Oleh karena itu, **strategi yang sesuai adalah strategi SO (Strengths–Opportunities)**, yaitu memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengoptimalkan peluang yang tersedia.

Table 6.4 Matriks Hasil Analisi SWOT

IFAS / EFAS	**Opportunities (O)**	**Threats (T)**
Strengths (S)	**Strategi SO**	**Strategi ST**
	(SO.1) Memanfaatkan penerapan reduce, reuse, recycle, dan resource efficiency untuk memperkuat keberlanjutan operasional SPPG dan keberlanjutan program MBG.	**(ST.1)** Memanfaatkan sistem perencanaan produksi berdasarkan jumlah penerima manfaat untuk menghadapi perubahan jumlah penerima dan mengurangi risiko food waste.
	(SO.2) Mengembangkan kerja sama dengan peternak dalam memamnfaatkan limbah organik sebagai kompos atau pakan ternak sesuai kebutuhan, untuk meningkatkan nilai guna limbah.	**(ST.2)** Memperkuat efisiensi penggunaan bahan baku, energi, dan anggaran untuk menghadapi perubahan harga bahan pangan.

	(SO.3) Memanfaatkan transparansi pengelolaan keuangan untuk mendukung pengembangan strategi circular economy secara berkelanjutan.	**(ST.3)** Memanfaatkan kepatuhan terhadap SOP dan kepemilikan SLHS sebagai dasar untuk menjaga kualitas operasional dalam menghadapi perubahan kebijakan pemerintah.
	(SO.4) Menyelesaikan sertfikasi halal dengan memanfaatkan dukungan keberlanjutan progrma untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga SPPG.	**(ST.4)** Memperkuat koordinasi da evaluasi rutin agar SPPG dapat beradaptasi terhadap perubahan kebijakan dan kondisi operasional.
Weaknesses (W)	**Strategi WO**	**Strategi WT**
	(WO.1) Memanfaatkan keberlanjutan program MBG untuk mempercepat penyelesaian setifikasi halal.	**(WT.1)** Mengurangi ketergantungan pada pihak luar dengan mengembangkan sistem pengelolaan limbah yang lebih mandiri.
	(WO.2) Memanfaatkan peluang kerja sama dengan peternak untuk mengatasi keterbatasa fasilitas pengelolaan limbah.	**(WT.2)** Membangun hubungan dengan lebih dari satu pemasok untuk mengurangi risiko gangguan ketersediaan bahan baku.
	(WO.3) Mengembangkan kerja sama pengelolaan sampah organik sebagai langkah awal membangun program circular economy jangka panjang.	**(WT.3)** Menyusun strategi circular economy jangka panjang yang fleksibel terhadap perubahan kebijakan

		pemerintah dan kondisi operasional.
	(WO.4) Memanfaatkan peluang pengembangan circular economy untuk meningkatkan fasilitas dan inovasi pengelolaan limbah.	**(WT.4)** Meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dan melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku untuk menghadapi kenaikan harga bahan pangan.

Berdasarkan hasil analisis keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa SPPG Banguntapan 02 memiliki kondisi internal dan eksternal yang cukup baik. Skor IFAS dan EFAS tersebut menunjukkan bahwa SPPG memiliki kekuatan internal yang dapat mendukung pemanfaatan peluang eksternal dalam mempertahankan kinerja berkelanjutan organisasi.

3. Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam memiliki fungsi yang berbeda tetapi saling melengkapi. Dalam konteks SPPG, *circular economy* diwujudkan melalui tindakan konkret berupa pengurangan limbah, penggunaan kembali peralatan, pemanfaatan limbah, dan efisiensi sumber daya. Sementara itu, prinsip ekonomi Islam memberikan orientasi bahwa tindakan tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab (*amanah*), adil (*'adl*), seimbang (*tawazun*), sesuai aturan, dan tidak boros (*israf*). Temuan ini memperkuat penelitian Ni'mah et al. (2024) yang menunjukkan adanya kesesuaian antara ekonomi sirkular dan prinsip ekonomi Islam dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi tambahan dengan menunjukkan penerapan hubungan tersebut dalam konteks empiris pelayanan pangan publik.

Temuan ini juga memiliki kesesuaian dengan Nattassha et al. (2020), khususnya mengenai efisiensi sumber daya dan pengurangan limbah dalam rantai pangan. Perbedaannya adalah objek penelitian. Penelitian ini berfokus pada SPPG sebagai unit pelayanan pangan publik, sehingga penerapan *circular economy* tidak hanya berkaitan

dengan rantai pasok, tetapi juga mencakup tata kelola internal, pengelolaan pegawai, keuangan, dan pelayanan penerima manfaat.

Selanjutnya, temuan mengenai pengelolaan *food waste* sejalan dengan Oliveira et al. (2021), yang menekankan pentingnya pemulihan nilai dari limbah pangan. Dalam penelitian ini, pemanfaatan limbah organik dan penjualan sampah menunjukkan adanya upaya untuk mempertahankan nilai ekonomi dari material yang sebelumnya berpotensi menjadi limbah. Sementara itu, Rabbi & Amin (2024) menunjukkan perkembangan perhatian akademik terhadap ekonomi sirkular dan keberlanjutan dalam industri pangan. Penelitian ini memperluas konteks tersebut dengan menunjukkan bahwa prinsip serupa dapat diterapkan pada layanan pangan publik yang memiliki tujuan sosial.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa integrasi *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam berkontribusi terhadap *sustainable performance* melalui tiga aspek utama. Pertama, aspek lingkungan didukung melalui pengurangan dan pengelolaan limbah serta efisiensi penggunaan sumber daya. Kedua, aspek ekonomi didukung melalui penghematan sumber daya, efisiensi anggaran, dan pemanfaatan limbah yang masih memiliki nilai. Ketiga, aspek sosial didukung melalui hubungan kerja yang harmonis, pembagian tugas yang adil, dan upaya menjaga kualitas pelayanan kepada penerima manfaat.

Dengan demikian, strategi *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam dapat dipandang sebagai dua pendekatan yang saling menguatkan. *Circular economy* menyediakan mekanisme operasional untuk mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi sumber daya, sedangkan prinsip ekonomi Islam memberikan landasan moral agar pengelolaan tersebut dilakukan secara *amanah, adil, seimbang,* dan terhindar dari *israf*. Integrasi keduanya menjadi salah satu faktor yang mendukung SPPG Banguntapan 02 dalam mempertahankan kinerja lingkungan, ekonomi, dan sosial secara berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *circular economy* pada SPPG Program MBG Banguntapan 02 telah dilakukan melalui *reduce waste, reuse, recycle,* dan *resource efficiency*. Hal tersebut diwujudkan melalui penyesuaian produksi

dengan jumlah penerima manfaat, penggunaan peralatan selama masih layak, pemilahan dan pemanfaatan limbah, serta efisiensi penggunaan bahan pangan dan sumber daya operasional. Sementara itu, prinsip ekonomi Islam diterapkan melalui *tauhid, amanah, 'adl, tawazun,* dan larangan *israf* yang menjadi landasan moral dalam pelaksanaan kegiatan secara bertanggung jawab, adil, seimbang, dan tidak berlebihan. Integrasi kedua pendekatan tersebut berkontribusi terhadap *sustainable performance* melalui tiga dimensi. Dimensi lingkungan mendukung pengurangan limbah dan efisiensi sumber daya, dimensi ekonomi mendorong efisiensi penggunaan anggaran dan sumber daya, sedangkan dimensi sosial mendukung hubungan kerja yang harmonis, pembagian tugas yang adil, dan kualitas pelayanan.

Temuan ini menunjukkan bahwa *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam memiliki hubungan yang saling melengkapi, dengan *circular economy* berfungsi sebagai pendekatan operasional dan prinsip ekonomi Islam sebagai landasan nilai dan etika. Implikasi penelitian menegaskan perlunya penguatan pengelolaan limbah, peningkatan inovasi pemanfaatan sumber daya, pengembangan kerja sama dengan pihak eksternal, serta peningkatan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kebijakan dan kondisi ekonomi. Secara lebih luas, integrasi *circular economy* dan prinsip ekonomi Islam dapat menjadi pendekatan alternatif dalam membangun keberlanjutan layanan pangan publik yang tidak hanya efisien secara operasional, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial dan etis

DAFTAR REFERENSI

Macarthur, E. (2021). What is a circular economy? | Ellen MacArthur Foundation. In *Ellen Macarthur*.

Nattassha, R., Handayati, Y., Simatupang, T. M., & Siallagan, M. (2020). Understanding circular economy implementation in the agri-food supply chain: the case of an Indonesian organic fertiliser producer. *Agriculture and Food Security*, *9*(1). https://doi.org/10.1186/s40066-020-00264-8

Ni'mah, I., Rokhim, A., & Musari, K. (2024). The role of circular economy in supporting sustainable development goals (SDGs) in Indonesia from an Islamic economic perspective. *Journal of Islamic Economics Lariba*, *10*(1). https://doi.org/10.20885/jielariba.vol10.iss1.art22

Oliveira, M. M. de, Lago, A., & Dal' Magro, G. P. (2021). Food loss and waste in the context of the circular economy: a systematic review. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 294). https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126284

Rabbi, M. F., & Amin, M. Bin. (2024). Circular economy and sustainable practices in the food industry: A comprehensive bibliometric analysis. In *Cleaner and Responsible Consumption* (Vol. 14). https://doi.org/10.1016/j.clrc.2024.100206